

**THE INFLUENCE OF SPIRITUAL QUOTIENT TO THE  
RELIGIOUS CHARACTER OF STUDENTS MTs NURUL IMAN  
DUSUN CITA HARAPAN SUNGAI ARA VILLAGE DISTRICT OF  
KEMPAS REGENCY OF INDRAGIRI HILIR**

Liza Nurfadilah<sup>1</sup>, Hambali<sup>2</sup>, Sri Erlinda<sup>3</sup>

Email: liza\_nurfadilah@yahoo.co.id<sup>1</sup>, unri.hambali@yahoo.com<sup>2</sup>, sri\_erlinda@gmail.com<sup>3</sup>

No. HP : 082284698250

Pancasila and Citizenship Education  
Faculty Of Teacher Training and Education  
Riau University

**Abstract:** *This research is motivated by the lack of code of the nation. One was the religious character of today's young generation. Spiritual Quotient has a role to influence the religious character of students. In this schools with a variety of activities to improve spiritual intelligence will affect the religious character of students. therefore, the formulation of the problem of this research is how the influence of spiritual quotient against the religious character of students MTs Nurul Iman Dusun Cita Harapan Sungai Ara Village District of Kempas Regency of Indragiri Hilir. The purpose of this study was to determine the influence of spiritual quotient against the religious character of students MTs Nurul Iman Dusun Cita Harapan Sungai Ara Village Distric of Kempas Regency of Indragiri Hilir. This research is useful for the reader to add insight and information about education. This research method is quantitative descriptive. Data collection instruments used were a questionnaire consisting of 25 statements about spiritual quotient (variable X) and 25 statement about religious character (variable Y) distributed to 58 student respondents. Data analysis using simple linear regression. Thus the hypothesis that "there Effect significant spiritual quotient against the religious character of students MTs Nurul Iman Dusun Cita Harapan Sungai Ara Village Distric of Kempas Regency of Indragiri Hilir" acceptable. This is evidenced by a series of simple linear regression between the variables X and Y, obtained  $F_{hitung}$  6.501 and 4.01  $F_{tabel}$  obtained from the distribution list  $F_{tabel}$  with  $N = 58$ , the significant level of 5%, thus  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , or  $6,501 \geq 4,01$  then  $H_0$  is rejected, so the hypothesis in this study received.*

**Key Words:** *Spiritual Quotient, Religious Character*

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL (*SPIRITUAL QUOTIENT*)  
TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA MTS NURUL IMAN  
DUSUN CITA HARAPAN DESA SUNGAI ARA KECAMATAN  
KEMPAS KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Liza Nurfadilah<sup>1</sup>, Hambali<sup>2</sup>, Sri Erlinda<sup>3</sup>

Email: liza\_nurfadilah@yahoo.co.id<sup>1</sup>, unri.hambali@yahoo.com<sup>2</sup>, sri\_erlinda@gmail.com<sup>3</sup>

No. HP : 082284698250

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya karakter-karakter anak bangsa. Salah satunya karakter religius generasi muda saat ini. Kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) memiliki peran untuk mempengaruhi karakter religius siswa. Di sekolah yang berbasis agama dengan berbagai macam kegiatan peningkatan kecerdasan spiritual akan mempengaruhi karakter religius siswa. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) terhadap karakter religius siswa MTs Nurul Iman Dusun Cita Harapan Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) terhadap karakter religius siswa MTs Nurul Iman Dusun Cita Harapan Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan dan informasi tentang pendidikan. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu angket yang terdiri dari 25 pernyataan tentang kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) (variabel X) dan 25 pernyataan karakter religius siswa (variabel Y) yang disebarakan kepada 58 responden siswa. Analisis data dengan menggunakan regresi linear sederhana. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “terdapat pengaruh kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) terhadap karakter religius siswa MTs Nurul Iman Dusun Cita Harapan Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir” diterima. Hal ini dibuktikan dengan serangkaian uji regresi linear sederhana antara variabel X dan variabel Y, diperoleh  $F_{hitung}$  6,501 dan  $F_{tabel}$  4,01 didapat dari daftar distribusi  $F_{tabel}$  dengan  $N=58$ , pada taraf signifikan 5%, dengan demikian  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , atau  $6,501 \geq 4,01$  maka  $H_0$  ditolak, jadi hipotesis pada penelitian ini diterima.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*), Karakter Religius

## PENDAHULUAN

Kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) diartikan sebagai kecerdasan nurani yang membimbing manusia untuk berbuat kebaikan dan mengembangkan dirinya secara utuh untuk menerapkan nilai-nilai positif (R. Bambang Sutikono, 2014). Sedangkan religius merupakan salah satu karakter yang ada didalam pendidikan karakter. Karakter religius merupakan karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Karakter religius yang terdapat dalam pendidikan karakter sangat penting karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama yang dipeluknya bisa menjadi motivasi kuat dalam membangun karakter.

Kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) dan karakter religius mempunyai hubungan yang sangat erat. Seperti yang dikemukakan David Wattimena dan Priatno (2011) “Banyak orang mencari kesuksesan dulu baru “ingin” bersyukur. Percayalah, ini tidak akan bertahan lama. Lalu mereka mengejar target berikutnya, dan lupa bersyukur kepada Allah (religiusitas). Merekapun makin kehausan pada hal-hal yang berbau duniawi, mereka ingin lagi dan lagi. Mereka jadi serakah. Inilah tingkah laku para pecandu. Mereka kecanduan dunia. Mereka kecanduan kekayaan dan materi. Namun, bagi orang-orang yang dengan spiritual Mindsets sangat memahami hal itu. Mereka tahu apa yang mereka miliki abadi, misalnya kepandaian dan pengetahuan. Mereka tahu bahwa perasaan yang positif tidak muncul dari hal-hal yang berbau keduniawian. Perasaan positif datang dari hati yang tenang (*Spiritual Quotient*) dan hati yang tenang akan senantiasa mengingat sang Pencipta (religiusitas) sehingga senantiasa mengamalkan nilai-nilai religiusitas sebagai bukti rasa syukurnya kepada sang pencipta. Orang-orang dengan Spiritual yang baik akan meninggalkan harapan duniawi. Mereka juga meninggalkan harapan-harapan pada akhirat. Mereka berjalan menuju Tuhannya (Religius). Harapan mereka hanya kepada-Nya. Mereka mengharapkan kebaikan, kemurahan, dan berkah-Nya. Mereka memiliki satu agenda, yaitu tentang Dia dan bukan yang lainnya. karena mata hati mereka terfokus kepada Allah, seperti kaca pembesar dibawah pancaran matahari, cahaya Ilahi pun menjadi tajam seperti *laser focus* didalam hati mereka. *Laser focus* inilah yang menggembirakan mereka”. (David Wattimena dan Priatno, 2011).

Hasil survei Komisi Pemberantasan Korupsi menunjukkan, kementerian agama menduduki peringkat terbawah dalam indeks integritas dari 22 instansi pusat yang diteliti. Komisi Pemberantasan Korupsi secara resmi menetapkan Menteri Agama (mantan) sebagai tersangka dugaan korupsi dalam kasus penyelenggaraan haji di Kementerian Agama tahun anggaran 2012-2013. Berdasarkan kasus-kasus tersebut menunjukkan karakter religius belum benar-benar tumbuh dalam diri seseorang, bahkan kasus tersebut menimpa pada seseorang yang dianggap paling dekat hubungannya dengan agama (jurnal Annis Titi Utami, 2014).

Karena nurani yang tumpul, ketua Mahkamah Konstitusi (mantan) memperkaya dirinya dengan jalan memperjualbelikan hasil pemilihan umum kepala daerah (pemilukada). Karena nurani yang dangkal, menteri *ngemplang* uang rakyat dan ketua partai “main kayu” untuk memenangi pemilihan. Karena nurani yang hampa, rumah sakit membuang pasiennya dipinggir jalan. Karena nurani nan terabaikan, banyak gubernur, wali kota, dan bupati yang mencemari darahnya serta darah istri/suami, anak dan kroni-kroninya dengan uang haram. Ambisi ingin berkuasa telah membawa Gubernur Banten membangun dinasti dengan menempatkan adiknya, iparnya, anaknya, dan sepupunya pada posisi kepala, baik dibadan eksekutif maupun yudikatif dan

legislatif. Akibat rasa takut akan kehilangan kekuasaan, ketua partai menempatkan anggota keluarganya pada posisi-posisi kunci di partai, seolah-olah partai itu perusahaan pribadinya. Betapapun tinggi ilmu pengetahuan seseorang, apabila tidak memiliki kecerdasan spiritual, maka pengetahuannya itu akan digunakan untuk mencari kesenangan dan keuntungan sendiri tanpa memperhatikan kepentingan pihak lain. Disinilah letak tragisnya pengetahuan yang tidak disertai kecerdasan spiritual, mereka tidak akan sedikitpun memperdulikan nilai keagamaan (religius) dalam setiap tindakan. Maka dari itu guru sangat berpengaruh besar dalam mengembalikan serta meningkatkan kecerdasan spiritual atau jiwa seseorang (R. Bambang Sutikno, 2014).

MTs Nurul Iman merupakan salah satu sekolah yang mengembangkan berbagai macam bentuk kegiatan spiritual untuk mengasah kecerdasan spiritual siswa demi terciptanya generasi yang berkarakter religius. Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan peneliti terdapat permasalahan diantaranya: 1. Tidak semua siswa patuh terhadap aturan yang telah dibuat oleh sekolah contohnya pada saat masuk waktunya Salat Zuhur mereka justru bolos dari sekolah, agar terhindar dari sanksi mereka justru memalsukan absen. 2. Ketika setiap pagi akan diadakan rohis, sebagian dari siswa justru main-main dibelakang, mereka tidak membaca setiap zikir dan puji-pujian kepada Allah dengan khidmat dan sungguh-sungguh. 3. Pada saat diadakannya Muhadharah, kelompok yang sudah ditunjuk sebagai petugas sering kali tidak hadir pada saat hari H, akhirnya guru terpaksa mencari murid lain untuk menggantikan kelompok yang tidak hadir. 4. Banyak sekali siswa yang tidak melaksanakan sholat dhuha, padahal fasilitas seperti mesjid sudah tersedia. Untuk sekolah yang bercirikan islam seperti MTs Nurul Iman yang seluruh warga sekolahnya beragam islam sangat jelas bahwa upaya yang dilakukan oleh sekolah dan para guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan karakter religius siswa tidak terealisasi dengan baik karena masih banyaknya siswa yang tidak mengikuti aturan. Mereka seakan-akan tidak merasa bersalah dengan mengabaikan segala tanggung jawab, karakter religius yang akan menjadi pondasi hidup dalam setiap tindakan yang dilakukan untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat harusnya mereka amalkan, tetapi justru mereka abaikan. (Fenomena penyimpangan Kecerdasan Spiritual dan karakter religius: informasi yang didapat dari Guru MTs Nurul Iman). Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) Terhadap Karakter Religius Siswa MTs Nurul Iman Dusun Cita Harapan Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) terhadap karakter religius siswa MTs Nurul Iman Dusun Cita Harapan Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh siswa Kelas VIII dan Kelas IX yang berjumlah 115 siswa. Untuk keperluan penentuan sampel, peneliti menggunakan tehnik *proportional sampling* dengan mengambil 50% dari jumlah siswa yaitu 58 orang (rumus Suharsimi Arikunto, 2001) dari populasi.

## Tekhnik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data dengan menggunakan angket, angket digunakan untuk memperoleh data tentang Pengaruh Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) Terhadap Karakter Religius Siswa MTs Nurul Iman Dusun Cita Harapan Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.

## Tekhnik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan uji statistik. Data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini akan diolah menggunakan analisis regresi linier sederhana dan uji F. Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan skala berdasarkan skala *likert* yang terdiri atas empat alternatif jawaban dengan masing-masing jawaban diberi skor. Dimana skor yang digunakan sebagai berikut:

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sering	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Dengan tolak ukur :

- Apabila responden menjawab sangat sering+sering berada pada rentang 75,01% - 100% = sangat baik
- Apabila responden menjawab sangat sering+sering berada pada rentang 50,01% - 75,00% = baik
- Apabila responden menjawab sangat sering+sering berada pada rentang 25,01% - 50,00% = kurang baik
- Apabila responden menjawab sangat sering+sering berada pada rentang 00,00% - 25,00% = tidak baik (Diolah dari Suharsimi Arikunto, 2006)

Dan selanjutnya dianalisis dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Presentase  
 F = Frekuensi  
 N = Jumlah Responden  
 100% = Ketetapan rumus (Anas Sudijono, 2008)

Untuk mengetahui apakah Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) Berpengaruh Terhadap Karakter Religius Siswa, maka penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana dan uji F. Adapun rumus yang digunakan adalah:

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui variabel bebas (X) (variabel yang mempengaruhi) dengan variabel terikat (Y) (variabel yang dipengaruhi) penulis menggunakan analisis dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + Bx$$

b. Uji Simultan (F)

Menggunakan Rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(ba)}}{RJK_{Res}} \quad (\text{Riduan dan Sunarto, 2013})$$

Kaidah pengujian signifikansi adalah seperti dibawah ini:

- a) jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) Terhadap Karakter Religius Siswa.
- b) jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) Terhadap Karakter Religius Siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) (Variabel X)

Kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) diartikan sebagai kecerdasan nurani yang membimbing manusia untuk berbuat kebaikan dan mengembangkan dirinya secara utuh untuk menerapkan nilai-nilai positif. Disekolah yang bercirikan agama inilah upaya menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) siswa dilakukan. Adapun ciri dari orang yang memiliki kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) yang baik ditandai dengan beberapa indikator, yaitu:

1. Mengetahui motif kita yang paling dalam

Indikator ini terdiri dari enam subindikator/deskriptor yang menjadi item pernyataan di dalam angket penelitian, yaitu:

- Selalu berfikir apa alasannya melakukan sesuatu
  - Selalu berfikir untuk apa ia melakukan sesuatu
  - Selalu berfikir apa dampaknya ketika melakukan sesuatu
  - Selalu bertanya apa alasannya melakukan sesuatu
  - Selalu bertanya untuk apa melakukan sesuatu
  - Selalu bertanya apa dampaknya ketika melakukan sesuatu
2. Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi.  
Indikator ini terdiri dari dua subindikator/deskriptor yang menjadi item pernyataan di dalam angket penelitian, yaitu:
- Selalu memastikan fakta sebelum membuat sebuah keputusan (pertimbangan moral)
  - Selalu bertanya apakah tindakan yang akan dilakukan ini benar
3. Bersikap responsif pada diri yang dalam.  
Indikator ini terdiri dari dua subindikator/deskriptor yang menjadi item pernyataan di dalam angket penelitian, yaitu:
- Melakukan introspeksi diri
  - Mau mendengarkan kata hati
4. Mampu memanfaatkan dan mentransenderkan kesulitan.  
Indikator ini terdiri dari dua subindikator/deskriptor yang menjadi item pernyataan di dalam angket penelitian, yaitu:
- Tidak mencari kambing hitam/menyalahkan orang lain sewaktu menghadapi kesulitan
  - Mengambil hikmah dari setiap kejadian
5. Sanggup berdiri, menentang dan berbeda dengan orang banyak.  
Indikator ini terdiri dari satu subindikator/deskriptor yang menjadi item pernyataan di dalam angket penelitian, yaitu:
- Mempunyai pandangan sendiri walaupun berbeda dengan pandangan orang banyak
6. Enggan mengganggu atau menyakiti orang dan makhluk yang lain.  
Indikator ini terdiri dari enam subindikator/deskriptor yang menjadi item pernyataan di dalam angket penelitian, yaitu:
- Enggan mengganggu orang lain
  - Enggan menyakiti orang lain
  - Enggan mengganggu alam sekitar
  - Enggan menyakiti alam sekitar
  - Enggan mengganggu makhluk lain
  - Enggan menyakiti makhluk lain

7. Memperlakukan agama cerdas secara spiritual.

Indikator ini terdiri dari dua subindikator/deskriptor yang menjadi item pernyataan di dalam angket penelitian, yaitu:

- Tidak mengganggu orang yang beragama lain
- Tidak memusuhi orang yang beragama lain

8. Memperlakukan kematian cerdas secara spiritual

Indikator ini terdiri dari empat subindikator/deskriptor yang menjadi item pernyataan di dalam angket penelitian, yaitu:

- Selalu mengingat kematian
- Mempersiapkan diri dengan selalu beribadah dan beramal shaleh
- Meninggalkan maksiat
- Meninggalkan kejahatan (Sudirman Tebba, 2004)

Variabel Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) (X) terdapat 25 pernyataan yang disebarkan kepada responden yang hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.31 Rekapitulasi Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*)**

Item pernyataan	Jawaban Responden							
	(SS)		(S)		(JR)		(TP)	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	11	18,97%	44	75,86%	3	5,17%	0	0%
2	19	32,76%	30	51,72%	8	13,8%	1	1,72%
3	14	24,14%	35	60,34%	9	15,5%	0	0%
4	14	24,14%	31	53,45%	11	19%	2	3,45%
5	17	29,31%	32	55,17%	7	12,1%	2	3,45%
6	12	20,69%	38	65,52%	8	13,8%	0	0%
7	14	24,14%	34	58,62%	8	13,8%	2	3,45%
8	14	24,14%	39	67,24%	4	6,9%	1	1,72%
9	15	25,86%	34	58,62%	9	15,5%	0	0%
10	21	36,21%	26	44,83%	11	19%	0	0%
11	23	39,66%	27	46,55%	8	13,8%	0	0%
12	27	46,55%	25	43,1%	5	8,62%	1	1,72%
13	24	41,38%	28	48,28%	4	6,9%	2	3,45%
14	21	36,21%	34	58,62%	3	5,17%	0	0%
15	21	36,21%	36	62,07%	1	1,72%	0	0%
16	17	29,31%	38	65,52%	3	5,17%	0	0%
17	15	25,86%	40	68,97%	3	5,17%	0	0%
18	18	31,03%	39	67,24%	1	1,72%	0	0%
19	25	43,1%	29	50%	4	6,9%	0	0%
20	27	46,55%	26	44,83%	5	8,62%	0	0%
21	29	50%	27	46,55%	2	3,45%	0	0%
22	26	44,83%	30	51,72%	2	3,45%	0	0%
23	23	39,66%	33	56,9%	2	3,45%	0	0%
24	28	48,28%	27	46,55%	3	5,17%	0	0%
25	32	55,17%	24	41,38%	2	3,45%	0	0%
Jumlah	507	874,1%	806	1390%	126	217%	11	19%
Rata-Rata	20,28	34,97%	32,24	55,59%	5,04	8,69%	0,44	0,76%

Sumber: data olahan, 2016

Tabel 4.31 menunjukkan rekapitulasi jawaban responden pada aspek kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*). Dengan demikian diperoleh informasi bahwa sangat sering sebesar 34,97%, sering sebesar 55,59%, jarang sebesar 8,69%, tidak pernah sebesar 0,76%. Berdasarkan tolak ukur pada BAB III yaitu jumlah yang menjawab sangat sering+sering yaitu sebesar 90,56% berada pada rentang 75,01% - 100% menunjukkan angka sangat baik artinya bahwa kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) siswa MTs Nurul Iman Dusun Cita Harapan Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir sangat baik dengan persentase 90,56%.

### Karakter Religius Siswa (Variabel Y)

Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur perwujudan serta benda-benda alam ini pun mengukuhkan keyakinan bahwa disitu ada Maha Pencipta dan Pengatur. Karakter religius terbagi ke dalam lima macam yaitu keyakinan ( 7 item pernyataan), ibadah (5 item pernyataan), pengetahuan (3 item pernyataan), pengalaman (3 item pernyataan) dan pengamalan ( 7 item pernyataan). Adapun jawaban responden atas kelima indikator diatas ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.57 Rekapitulasi Karakter Religius Siswa**

Item pernyataan	Jawaban Responden							
	(SS)		(S)		(KK)		(TP)	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	38	65,52%	20	34,48%	0	0%	0	0%
2	29	50%	25	43,1%	4	6,9%	0	0%
3	43	74,14%	15	25,86%	0	0%	0	0%
4	45	77,59%	13	22,41%	0	0%	0	0%
5	37	63,79%	21	36,21%	0	0%	0	0%
6	26	44,83%	31	53,45%	1	1,72%	0	0%
7	27	46,55%	31	53,41%	0	0%	0	0%
8	17	29,31%	38	65,52%	3	5,17%	0	0%
9	23	39,66%	30	51,72%	5	8,62%	0	0%
10	21	36,21%	30	51,72%	7	12,1%	0	0%
11	13	22,41%	35	60,34%	10	17,2%	0	0%
11	14	24,14%	19	32,76%	17	29,3%	8	13,8%
13	16	27,59%	39	67,24%	3	5,17%	0	0%
14	11	18,97%	40	68,97%	7	12,1%	0	0%
15	20	34,48%	33	56,9%	5	8,62%	0	0%
16	12	20,69%	42	72,41%	4	6,9%	0	0%
17	16	27,59%	38	65,52%	4	6,9%	0	0%
18	16	27,59%	38	65,52%	4	6,9%	0	0%
19	15	25,86%	41	70,69%	2	3,45%	0	0%
20	15	25,86%	41	70,69%	2	3,45%	0	0%
21	15	25,86%	37	63,79%	6	10,3%	0	0%
22	19	32,76%	36	62,07%	3	5,17%	0	0%
23	10	17,24%	48	82,76%	0	0%	0	0%
24	23	39,66%	31	53,45%	4	6,9%	0	0%
25	34	58,62%	16	27,59%	8	13,8%	0	0%
Jumlah	555	956,9%	788	1359%	99	171%	8	13,8%
Rata-Rata	22,2	38,28%	31,52	54,34%	3,96	6,83%	0,32	0,55%

Sumber : Data olahan 2016

Tabel diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban responden terhadap variabel karakter religius siswa. Dalam hal ini diketahui bahwa responden menjawab sangat sering sebesar 38,28%, sering 54,34%, jarang 6,83% dan tidak pernah sebesar 0,55%. Berdasarkan tolak ukur pada BAB III yaitu jumlah yang menjawab sangat sering+sering sebesar 92,62% berada pada rentang 75,01%-100% atau sangat baik artinya karakter religius siswa MTs Nurul Iman Dusun Cita Harapan Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri dikategorikan “Sangat Religius” dengan persentase 92.62%.

### Persamaan Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana antara Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) (variabel X) terhadap Karakter Religius Siswa (variabel Y), hasil output dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.59 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Pengaruh Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) Terhadap Karakter Religius siswa**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	62.138	8.042		7.727	.000
	Kecerdasan Spiritual ( <i>Spiritual Quotient</i> )	.252	.099	.323	2.550	.014

a. Dependent Variable: karakter religius

Setelah data penelitian diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS *for windows* versi 16.0, maka dapat disusun persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 62,138 + 0,252X$$

Arti dari persamaan regresi sederhana tersebut adalah:

- Nilai konstanta (a) sebesar 62,138. Artinya, apabila kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) (X) diasumsikan nol (0), maka karakter religius siswa MTs Nurul Iman Dusun Cita Harapan Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir bernilai 62,138 satuan.
- Nilai koefisien pengaruh kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) (X) sebesar 0,252. Artinya bahwa setiap peningkatan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan karakter religius siswa (Y) sebesar 0,252.

## Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka dilakukan pengujian (uji F) dengan cara membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .

**Tabel 4.60 Uji F Pengaruh Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) Terhadap Karakter Religius Siswa MTs Nurul Iman Dusun Cita Harapan Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	173.321	1	173.321	6.501	.014 <sup>a</sup>
	Residual	1492.903	56	26.659		
	Total	1666.224	57			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*)

b. Dependent Variable: Karakter Religius

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 6,501. Nilai  $F_{hitung}$  tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat keyakinan 95%, tingkat 5% db ( $n-m-1$ ) atau  $58-1-1=56$ , maka hasil diperoleh untuk  $F_{tabel}$  adalah sebesar 4,01.

Dari uji signifikansi regresi sederhana ternyata  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau  $6,501 \geq 4,01$  maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) Terhadap Karakter Religius Siswa MTs Nurul Iman Dusun Cita Harapan Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.

## Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dengan tujuan untuk melihat berapa besar persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. hasil pengolahan data determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.61 Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.323 <sup>a</sup>	.104	.088	5.16323

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*)

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai R square sebesar 0,104 atau 10,4% artinya, bahwa sumbangan pengaruh Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) Terhadap Karakter Religius Siswa MTs Nurul Iman Dusun Cita Harapan Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir 10,4%, sedangkan 89,6% (100%-17,5%) dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### **Pengujian Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh antara Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) Terhadap Karakter Religius Siswa MTs Nurul Iman Dusun Cita Harapan Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas kabupaten Indragiri Hilir. Maka untuk menguji hipotesis diatas dilakukan analisis dengan melihat  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis diterima.

### **Pembahasan**

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana diketahui persamaan regresi linear sederhana, yaitu  $Y = 62,138 + 0,252X$ . Pengaruh Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) dapat dilihat dari koefisien regresi dimana arah hubungan terlihat pada tanda (+) yang menggambarkan hubungan positif yang berarti jika Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) naik sebesar 1 maka Karakter Religius yang diperoleh naik sebesar 0,252.

Setelah itu dilakukan pengujian  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Dari hasil pengolahan dapat diketahui  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau  $6,501 \geq 4,01$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) dengan karakter religius siswa. Jadi dapat disimpulkan Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) berpengaruh terhadap karakter religius siswa MTs Nurul Iman Dusun Cita Harapan Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.

Berdasarkan kontribusi atau sumbangan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) dengan karakter religius siswa ditunjukkan dengan besarnya R square atau Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,104. Hal ini berarti bahwa kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) berpengaruh 10,4% terhadap karakter religius siswa MTs Nurul Iman Dusun Cita Harapan Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) berpengaruh terhadap karakter religius siswa. Berdasarkan uji signifikansi pengaruh yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan yang ditandai dengan  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau  $6,501 \geq 4,01$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) terhadap karakter religius siswa MTs Nurul Iman Dusun Cita Harapan Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penulis merekomendasikan:

1. Untuk Sekolah: diharapkan selalu berupaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa karena akan memberi pengaruh positif yang sangat luas bukan hanya kepada aspek religius saja. Dengan cara memberikan pembinaan rutin seperti mengundang ahli spiritual seperti Ustadz, Kiyai dan sebagainya.
2. Untuk Guru: kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) tentunya harus dipahami terlebih dahulu oleh para pendidik karena akan diajarkan kepada para siswa. Diantarnya dengan mengajak seluruh guru untuk sama-sama belajar meningkatkan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) baik dari faktor luar dengan bantuan ahli dibidang spiritual dan faktor dalam dengan bersungguh-sungguh untuk memahami kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) dan meningkatkannya.
3. Bagi Siswa: agar selalu meningkatkan dan mengasah kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) dengan rutin mengikuti berbagai kegiatan pembinaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual. Sehingga akan tercipta generasi yang berkarakter religius, taat kepada ajaran agama serta berakhlak mulia.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Nur Mustafa, M.Pd, selaku Dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Bapak Drs. Kamaruddin, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Ibu Sri Erlinda, S.IP. M.Si, sebagai koordinator Program studi PPKn Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, sekaligus sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan serta meluangkan waktu dan tempat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hambali, M.Si selaku Pembimbing I yang turut memberikan bimbingan membantu kesulitan yang dihadapi penulis selama proses pendidikan.
5. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di FKIP Universitas Riau (Bpk. Drs. Zahirman, MH), (Bpk. Drs. Ahmad Eddison, M.Si), (Bpk. Jumili Arianto, S.Pd, MH), (Bpk. Separen, S.Pd, MH), (Bpk. Haryono, M.Pd), (Bpk. Supentri, M.Pd) yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama proses pendidikan berlangsung.

6. Kepada kedua Orang Tua tercinta Ayah dan Ibu yaitu Ayahanda Muhammad Rusli dan Ibunda Nur'asih. Yang selalu menjadi pahlawan terdepan dan memberikan nasehat, motivasi serta dukungan baik formil maupun materil (Thanks For Everything and I love You).

### DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Muhaimin Azzet. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Ar-ruz Media. Yogyakarta.
- Amir Teuku Ramly. 2004. *Pumpung Talent*. Kawan Pustaka. Jakarta.
- Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Pustaka Setia. Bandung.
- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Annis Titi Utami. 2014. *Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen*. Jurnal. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ary Ginanjar Agustian. 2001. *ESQ Emotional Spiritual Quotient*. Arga. Jakarta.
- Ary Ginanjar Agustian. 2001. *ESQ Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Arga. Jakarta.
- Danah Zohar dan Ian Marshall. 2001. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Terjemahan: Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib Burhani dan Ahmad Baiquni. Mizan. Bandung.
- Daniel Goleman. 1999. *Working With Emotional Intelligence*. Terjemahan: Alex Tri Kanjono Widodo. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- David Wattimena dan Priatno. 2011. *Spiritual Happiness*. PT Mizan Pusta. Bandung.
- Dedhi Suharto. 2003. *Qur'anic Quotient (QQ)*. Yayasan Ukhuwah. Jakarta.
- Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso. 1994. *Psikologi Islami*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

- Fadillah Suralaga, Dkk. 2005. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Press. Jakarta.
- Hadari Nawawi. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Hamzah B. Uno. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasan Shadily. 1998. *Ensiklopedi Indonesia*. PT. Ichtiar Baru Vanhoeve. Jakarta.
- Mohammad Mustari. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Muhammad Yaumi. 2014. *Pendidikan Karakter*. Prenada Media Group. Jakarta.
- R. Bambang Sutikno. 2014. *Sukses Bahagia dan Mulia Dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Riduwan dan Sunarto. 2013. *PENGANTAR STATISTIKA untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Salafudin. 2010. *Kecerdasan Spiritual dan Hubungannya Dengan Penerapan Nilai-nilai Kejujuran Siswa MTs Daarul Hikmah Pamulang*. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.
- Sudirman Tebba. 2004. *Kecerdasan Sufistik: Jembatan Menuju Makrifat*. Prenada Media. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Syahmuharnis dan Hari Sidharta. 2006. *TQ: Transcendental Quotient Kecerdasan Diri Terbaik*. Republika. Jakarta.
- Tato Tasmara. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intellegence)*. Gema Insani. Jakarta.
- Thomas Lickona. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Nusa Media. Bandung.